Nerspedia
eISSN: 2722-6573; pISSN: 2721-1444
@ Nerspedia 2022

Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Imunisasi Hepatitis B Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Lambung Mangkurat

Nanda Media Caesaria, Kurnia Rahmawati, Devi rahmayanti

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat
Email korespondensi: nandacaesaria1999@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Masalah utama kesehatan di Indonesia adalah penyakit tidak menular dan penyakit menular. Salah satu dari penyakit yang menular adalah hepatitits dan jenis yang sering terjadi adalah hepatitis B. Hepatitis B dapat dicegah dengan melakukan imunisasi hepatitis B kepada bayi baru lahir maupun orang dewasa. Mahasiswa kesehatan merupakan salah satu orang yang berisiko tertular penyakit hepatitis B.
Tujuan: Mengetahui hubungan pengetahuan hepatitis B dengan perilaku imunisasi hepatitis B mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Lambung Mangkurat.
Metode: Penelitian ini menggunakan metode non-eksperimental dengan desain analitik korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan jenis *purposive sampling* kepada mahasiswa PSIK FK ULM semester 3 dengan total sampel 66 orang, penilaian pengetahuan menggunakan kuesioner. Uji analisa menggunakan korelasi *spearman*.
Hasil: sebanyak 44 orang atau sebesar 66,7% mahasiswa memiliki tingkat pengetahuan yang baik dan sebanyak 22 orang (33,3%) mahasiwa memiliki tingkat pengetahuan yang sedang dan sebanyak 18 mahasiswa (27,3%) tidak melakukan imunisasi hepatitis B, sebanyak 48 orang atau sebesar 72,7% mahasiswa melakukan imunisasi hepatitis B. Terdapat hubungan yang signifikan dengan nilai (p=0,019, α=0,05, r=0,289) antara pengetahuan mahasiswa mengenai hepatitis B dengan perilaku imunisasi hepatitis B mahasiswa PSIK FK ULM.
Diskusi: Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dibandingkan dengan perilaku yang tidak di dasari oleh pengetahuan.

Kata-Kata Kunci: Pengetahuan, Hepatitis B, Perilaku Imunisasi.

ABSTRACT

Background*: The main health problems in Indonesia are non-communicable diseases and communicable diseases. One of the infectious diseases is hepatitis and the type that often occurs is hepatitis B. Hepatitis B can be prevented by immunizing hepatitis B for newborns and adults. Health students are one of the people who are at risk of contracting hepatitis B.*
Objective*: To identify the relationship between nursing students' knowledge about hepatitis B and attitudes towards hepatitis b immunization in Universitas Lambung Mangkurat.*
Methods*: Research with a cross sectional approach with a purposive sampling of 3rd semester PSIK FK ULM students with a sample of 66 people, the assessment used a questionnaire. Analysis test used Spearman correlation..*
Results*: 44 students or 66,7% of students had a good level of knowledge and 22 (33,3%) students had a moderate level of knowledge and 18 students (27,3%) did not undertake hepatitis B imunization, as many as 48 people or 72,7% of students did hepatitis B imunization. There was a significant relationship between students' knowledge of hepatitis B with attitudes towards of hepatitis B imunization students of PSIK FK ULM. (p = 0,019, α = 0,05, r = 0,289).*
Discussion*: Behavior that is based on knowledge will be more lasting than behavior that is not based on knowledge.*

Keywords*: Knowledge, Hepatitis B, Attitudes Immunization*
Cite this as: Caesaria, N.M., Rachmawati, K., Rahmayanti, D. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Imunisasi Hepatitis B Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Lambung Mangkurat. Nerspedia 2022;4(3): 226-232.

PENDAHULUAN

Penyakit menular serta penyakit tidak menular menjadi masalah utama dalam bidang kesehatan di Indonesia[(1)]. Contoh dari penyakit yang menular adalah hepatitits dan jenis yang sering terjadi adalah hepatitis B[(2)]. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia ditahun 2015 ada 2 milyar penduduk di dunia mengidap hepatitis B, sedangkan Indonesia menempati urutan kedua penderita hepatitits terbanyak di Asia Tenggara setelah Myanmar. Data Dinkes Jember menyebutkan dari 120 penderita hepatitis yang dirawat di rumah sakit sebanyak 96 orang, (80%) di antaranya adalah mahasiswa[(3)].

Angka kejadian hepatitis B di Provinsi Kalimantan Selatan meningkat dari 0,2% di tahun 2013 menjadi 0,3% pada tahun 2018. Artinya sekitar 12.548 penduduk Kalimantan Selatan menderita hepatitis B. Angka yang didapatkan adalah angka wanita hamil yang menderita hepatitis pada tahun 2018 dimana terdapat 72 orang atau sebesar 1,69 % ibu hamil reaktif dengan jumlah ibu hamil yang melakuakan pemeriksaan sebanyak 4.248 orang. Pada tahun 2019 terdapat 50 orang atau 1,1 % ibu hamil reaktif dari 4.545 orang yang melakukan pemeriksaan[(1)].

Salah satu upaya pencegahan dari penularan penyakit hepatitis B adalah dengan imunisasi. Imunisasi hepatitis B pada kelompok usia dewasa tidak berkembang seperti pada kelompok usia anak, bukti hal itu terjadi ialah tidak ditemukannya angka vaksinasi atau imunisasi pada kelompok usia dewasa termasuk angka vaksinasi hepatitis B[(4)]. Pemberian imunisasi untuk mencegah hepatitis B pada kelompok usia dewasa dilaksanakan dalam 1 tahun pemberian serta dibagi menjadi 3 kali dosis pemberian, yakni pemberian dosis ke satu dibulan ke 0, pemberian dosis ke 2 dibulan ke 1 serta dosis terakhir diberikan pada bulan ke 6. Antibody terbentuk pada saat pemberian pertama dan kedua, untuk mencapai anti-HBs yang tinggi diberikan vaksin ketiga. Perlindungan yang diberikan setelah vaksinasi hepatitis B mampu mencapai lebih dari 20 tahun melalui immune memori spesifik terhadap HBsAg pada individu yang sehat[(5)]. Penelitian Aniko pada tahun 2012 di SMAN 4 Depok menyebutkan bahwa dibanding siswa yang melakukan imunisasi hepatitis, siswa yang tidak

Tabel 1. KarakteristiknResponden

Jenis Kelamin	**Frekuensi**	**Persentase**
Laki - laki	18	27,3
Perempuan	48	72,7
Total	66	100%
Umur		
17 Tahun	1	1,5
18 Tahun	2	3
19 Tahun	39	59,1
20 Tahun	22	33,3
21 Tahun	2	3
Total	66	100%
Pendidikan Terakhir		
SMA/MA	64	97
SMK Kesehatan	0	0
SMK Non Kesehatan	2	3
Total	66	100%

Tabel 2. Pengetahuan Hepatitis B Mahasiswa

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persen
Baik	44	66,7
Sedang	22	33,3
Kurang	0	0
Total	66	100

diimunisasi le baru memasuki sebanyak 8.44 kali.

Penyakit dapat dikatakan sebagai sebuah masalah kesehatan yang sangat jelas keberadaanya sehingga pengetahuan seseorang akan suatu penyakit mampu menjadikan seseorang untuk menghindari atau mencegah penyakit tersebut[6]. Terdapat hubungan signifikan diantara pengetahuan dengan perilaku mengenai mencegah suatu penyakit dalam hal ini imunisasi pada anak. Rizani juga menyebutkan orang yang mempunyai tingkat pengetahuan rendah mempunyai risiko 1,61 kali lebih tinggi untuk memiliki perilaku kurang dibandingkan dengan orang yang mempunyai pengetahuan baik[7].

Dalam Permenkes RI No. 53 Tahun 2015 menyebutkan bahwa pelajar maupaun mahasiswa kesehatan ialah seseorang yang menempuh pendidikan di sebuah perguruan tinggi atau sekolah menengah kejuruan dalam bidang kesehatan terutama peserta didik keperawatan merupakan kelompok berisiko tinggi tertular penyakit hepatitis B.

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di PSIK FK Universitas Lambung Mangkurat kepada 15 orang mahasiswa, untuk pembelajaran hepatitis B itu sendiri awal semester 3. Ditemukan bahwa 3 dari 15 orang atau sebesar 20% mengetahui pengertian dari hepatitis B. 3 orang (20%) mengetahui tanda dan gejala hepatitis B, 4 orang (26,6%) mengetahui cara penularan hepatitis B dan 5 orang (33,3%) dapat menjelaskan cara pencegahan hepatitis B. 15 orang mahasiswa atau sebesar 100% mengatakan mereka belum melakukan imunisasi hepatitis B untuk dewasa. Kebanyakan penelitian di Indonesia mengenai tema imunisasi hepatitis terutama hepatitis B hanya berfokus pada ibu hamil dan anak. Sangat jarang ada penelitian mengenai imunisasi hepatitis B yang menyasar kelompok risiko tinggi seperti mahasiswa keperawatan. Sehingga peneliti merasa tertarik untuk membuat penelitian hubungan pengetahuan dengan perilaku imunisasi hepatitis B mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Lambung Mangkurat tahun 2020.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode non-eksperimental dan desain analitik korelasional dengan pendekatan *cross sectional*, Tujuan penelitian ini untuk menganalisis hubungan pengetahuan dengan perilaku imunisasi hepatitis B pada mahasiswa semester 3 Program Studi Ilmu

Tabel 3. Parameter Tingkat Pengetahuan Hepatitis B Mahasiswa PSIK FK ULM

Parameter Pengetahuan	Rerata persentase skor
Pengertian	31,8%
Tanda dan Gejala	78%
Penularan	86,6%
Imunisasi Hepatitis B	72,53%

Tabel 4. Perilaku Imunisasi Hepatitis B Mahasiswa

Perilaku Imunisasi	**Frekuensi**	**Persen**
Melakukan Imunisasi	48	72,7
Tidak Melakukan Imunisasi	18	27,3
Total	66	100
Imunisasi ke		
Pertama	28	58,3
Ke dua	9	18,8
Ke tiga	11	22,9
Total	48	100

Keperawatan Universitas Lambung Mangkurat. Data dikumpulkan dari 20 Januari sampai 17 Februari 2021 pada 66 responden dengan tekhnik *purposive sampling.* Tingkat pengetahuan responden diukur menggunakan kuesioner elektronik yang dibuat oleh Asrori ibnu utomo dan dimodifikasi oleh peneliti sejumlah 18 pertanyaan. Kuesioner telah dilakukan uji validitas dan uji realibitas dan dinyatakan valid serta realibel. Perilaku imunisasi mahasiswa di lihat dari melakukan atau tidak melakukan imunisasi hepatitis B untuk orang dewasa, data dianalisis menggunakan uji korelasi *spearman*. Penelitian ini menggunakan etika penelitian berupa *anonim*, kerahasian, berbuat baik serta tidak ada unsur paksaan bagi mahasiswa PSIK FK ULM untuk menjadi subjek pada penelitian ini dan penelitian ini sudah dinyatakan layak etik oleh komisii eetik penelitian kesehatan fakultas kedokteran universitas lambung mangkurat dengan nomor 517/KEKP-FK UNLAM/EC/I/2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dapat dilihat dari table di bawah ini

Tabel 1 menunjukkan hasil penelitian yang dilakukan dari 66 responden didapatkan karakteristik responden yaitu berdasarkan jenis kelamin responden didominasi perempuan, berjumlah 48 responden (72,7%). Sebanyak 39 responden (59,1%) berusia 19 tahun dan pendidkan terakhir di dominasi oleh lulusan SMA/MA sebesar 97% atau 64 responden.

Pengetahuan Hepatitis B Mahasiswa

Tingkat pengetahuan hepatitis B mahasiwa semester 3 PSIK FK ULM dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Berdasarkan tabel 2 di ketahui bahwa tidak ada mahasiswa yang memiliki tingkat pengetahuan kurang mengenai hepatitis B, sebanyak 44 orang atau sebesar 66,7% mahasiswa memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai hepatitis B, hasil ini sejalan dengan penelitian Suharti (2013) di Jambi, yaitu sebanyak 50 orang atau 59,5% memiliki pengetahuan yang baik mengenai hepatitis. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Elia di Manado pada tahun 2014 dimana tingkat pengetahuan responden di dominasi oleh tingkat pengetahuan baik sebanyak 56 orang (93,3%), penelitian yang dilakukan oleh Gita (2016) di Bengkulu juga menunjukkan hasil serupa yakni sebesar 62,5% atau sebanyak 45 orang responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai hepatitis.

Berdasarkan kuesioner yang dibagikan sebanyak 61 orang responden atau sebesar 92,4% mahasiswa mampu menjawab benar atau megetahui bahwa orang yang berisiko

Tabel 5. Hubungan Pengetahuan Hepatitis B dengan Perilaku Imunisasi Hepatitis B

		Perilaku Imunisasi		Total	P value	Koefisien korelasi
		Melakukan	Tidak Melakukan			
Pengetahuan	Baik	36 (54,54%)	8 (12,12%)	44 (66,66%)	0,019	0,289
	Sedang	12 (18,18%)	10 (15,16%)	22 (33,34%)		
Total		48 (72,72%)	18 (27,28%)	66 (100%)		

tertular hepatitis B adalah dokter dan perawat yang kontak langsung dengan pasien. Berdasarkan rerata parameter pengetahuan diketahui bahwa parameter pengetahuan mengenai penularan hepatitis B merupakan parameter tertinggi dibanding yang lainnya sebesar 86,6%, sehingga peneliti berasumsi bahwa lingkungan sosial pendidikan di PSIK FK ULM mampu mempengaruhi tingkat pengetahuan mahasiswa nya karena hampir semua tahu bahwa perawat yang kontak dengan pasien bersiko tertular hepatitis karena mereka sadar bahwa lingkungan yang akan mereka hadapi nantinya merupakan lingkungan yang berisiko tertular hepatitis B karena salah satu hal yang mempengaruhi pengetahuan adalah lingkungan. Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar individu baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada pada lingkungan tersebut. Hal tersebut terjadi karena adanya interaksi timbal balik yang akan direspon sebagai pengetahuan[8].

Perilaku Imunisasi Hepatitis B Mahasiswa

Perilaku imunisasi hepatitis Bmahasiswa semester 3 PSIK FK ULM dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Berlandaskan tabel 4 cenderung di ketahui bahwa sebanyak 18 mahasiswa (27,3%) tidak melakukan imunisasi hepatitis B, sebanyak 48 orang atau sebesar 72,7% mahasiswa melakukan imunisasi hepatitis B. Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian Gita pada tahun 2016 di Bengkulu yakni sebanyak 44 orang atau sebesar 65,3% melakukan imuniasi hepatitis B, hasil ini juga serupa dengan penelitian nana pada tahun 2017 di samarinda yang menunjukkan hasil bahwa sebanyak 38 responden atau 67,7% telah lengkap imunisasi hepatitisnya, penelitian Maedartati (2020) di Bandung juga mempunyai hasil yang serupa yakni sebanyak 25 responden atau sebesar 59,9% melakukan imunisasi hepatitis.

Berdasarkan kuesioner yang dibagikan, sebanyak 58 orang atau sebesar 87.9% responden mengatakan bahwa sebagai seorang perawat, salah satu bentuk mencegah terjadinya hepatitis B pada usia dewasa adalah dengan melakukan imunisasi hepatitis B, hal ini menunjukkan bahwa mereka sadar bahwa sejatinya perawat sangat berisiko tertular penyakit hepatitis B sehingga untuk mengantisipasi penularan hepatitis B dilakukan imunisasi hepatitis B, sehingga peneliti berasumsi bahwa tingkat kesadaran responden membantu terbentuknya perilaku pencegahan hepatitis B dengan melakukan

imunisasi hepatitis. Kesadaran merupakan proses pertama dari seseorang dalam pembentukan sebuah perilaku baru[9].

Dari 48 mahasiswa yang melakukan imunisasi hepatitis B, ada 28 orang atau 58,3% mahasiswa baru melakukan imunisasi yang pertama, sebanyak 9 orang (18,8%) sudah melakukan imunisasi kedua serta sebesar 22,9% atau 11 orang sudah melakukan imunisasi yang ke tiga atau lengkap. Imunisasi merupakan cara agar kekebalan seseorang aktif jadi jika suatu hari terkena penyakit hepatitis B ia tidak tertular atau akan mendapat gejala yang ringan saja[10]. Menurut Permenkes No. 53 tahun 2015 mahasiswa kesehatan merupakan salah satu sasaran pemberian imunisasi hepatitis B yang ditujukan untuk kelompok berisiko tinggi. Proses pemberian imunisasi hepatitis B pada orang dewasa terjadi dalam kurun waktu 1 tahun. Untuk dosisnya dibagikan menjadi 3 dosis yaitu pada bulan 0, bulan pertama dan bulan keenam. Dosis yang diberikan pada bulan 0 dan bulan 1 ialah dosis untuk pembentukan antibodi, dosis yang diberikan pada bulan ketiga berguna agar kadar antibodi anti-HBs tercapai[5]. Waktu pemberian ini lah yang menjadikan perilaku imunisasi hepatitis B mahasiswa terbagi menjadi 3 karena pelaksanaan imunisasi diberikan dalam 3 (tiga) dosis pada bulan ke 0,1 (satu) dan 6 (enam).

Hubungan Pengetahuan Hepatitis B dengan Perilaku Imunisasi Hepatitis B

Hubungan antara pengetahuan hepatitis B mahasiswa dengan perilaku imunisasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Berdasarkan hasil tabulasi silang antara tingkat pengetahuan hepatitis B mahasiswa dengan perilaku imunisasi hepatitis B mahasiswa pada tabel 5.6 cenderung di ketahui bahwa dari 44 orang yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik, 36 diantaranya atau sebesar 54,54% sudah melakukan imunisasi sedangkan 8 orang (12,12%) tidak melakukan imunisasi. 12 orang (18,18%) mahasiswa yang memiliki tingkat pengetahuan hepatitis B sedang sudah melakukan imunisasi dan sebesar 15,16% (10 orang) tidak melakukan imunisasi dari total 22 mahasiswa yang memiliki tingkat pengetahuan hepatitis B sedang.

Hasil analisis data pada tabel 5 tentang hubungan pengetahuan mengenai hepatitis B dengan perilaku imunisasi hepatitis B mahasiswa PSIK FK ULM, dari 66 responden di dapatkan nilai signifikan pengetahuan mengenai hepatitis B dengan perilaku imunisasi hepatitis B mahasiswa PSIK FK ULM adalah (p=0,019). Hasil analisa didapatkan p Value <α (0,019 < 0,050), maka keputusan yang diambil adalah Ho ditolak yang mempunyai arti ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan mahasiswa mengenai hepatitis B dengan perilaku imunisasi hepatitis B mahasiswa PSIK FK ULM. koefisien korelasi (r) 0,289 dengan arah hubungan positif dan kekuatan korelasi rendah, yang artinya semakin tinggi pengetahuan mengenai hepatitis B maka semakin besar mahasiswa melakukan imunisasi hepatitis B begitupun sebaliknya.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahdalena (2015) di Padang. Dalam penelitian ini diperoleh hasil analisa data dengan nilai p=0,006 < 0,05 yang berarti terdapat hubungan pengetahuan responden dengan pemberian imunisasi hepatitis. Hasil penelitian ini juga serupa dengan peneltian Gita (2016 di Bengkulu dengan hasil analisa bivariat mengunakan perhitungan Chi Square maka diperoleh nilai signifikansi p-value sebesar 0,015 (p<5%) yang berarti terdapat hubungan pengetahuan praktik pemberian imunisasi hepatitis. Penelitian Mardiatati (2020) juga menunjukan hasil serupa yakni nilai p value 0,000 lebih kecil dari α = 0,05 ini menunjukan adanya hubungan antara

tingkat pengetahuan dan perilaku pemberian imunisasi.

Asumsi dari peneliti tingkat pengetahuan yang baik merupakan factor yang melatarbelakangi atau factor predisposisi mahasiswa untuk melakukan imunisasi hepatitis B sebagai bentuk perilaku untuk mencegah penyakit hepatitis B. Terdapat beberapa factor yang mempengaruhi perilaku, salah satunya adalah faktor predisposisi. Faktor predisposisi ialah suatu faktor yang menyebabkan perubahan perilaku, dalam faktor predisposisi terdapat pemikiran yang rasional dan terdapat motivasi pada perilaku. Faktor ini terdiri dari sikap, pengetahuan, nilai, kepercayaan, keyakinan[(11)]. Lebih lanjut disebutkan bahwa pengetahuan dapat terbentuk jika orang tersebut memakai akal sehatnya untuk mengetahui benda atau kejadian tertentu, perilaku yang terbentukdari pengetahuan dapat lebih mudah diingat dibandingkan dengan perilaku yang tidak terbentuk atau didasari oleh pengetahuan. Mahasiswa yang memiliki pengetahuan tinggi tentu akan berpikir sebelum bertindak maka dari itu pengetahuan dapat menentukan perilaku seseorang[(12)].

Perilaku dibagi dalam 3 golongan, yakni : perilaku refleks atau perilaku yang dilakukan secara otomatis, perilaku refleks terdiri dari 2 yaitu perilaku refleks bersyarat yaitu perilaku yang terjadi akibat terdapat rangsangan tertentu. Perilaku refleks naluri yaitu perilaku yang memiliki tujuan dan perasaan. Dalam hal ini perilaku imunisasi hepatitis B mahasiswa dapat digolongan sebagai perilaku yang mempunyai tujuan karena imunisasi yang dilakukan bertujuan untuk mencegah dari terkena penyakit hepatitis B. mahasiswa mengetahui tujuan dilakukannya imunisasi hepatitis B yaitu agar dapat meningkatkan kekebalan tubuh secara aktif pada penyakit hepatitis B. hal ini dapat dilihat dari sebanyak 55 orang (68,75%) responden mampu menjawab dengan benar mengenai tujuan imunisasi. Hal ini membutikan bahwa pengetahuan mampu mempengaruhi perilaku, pada penelitian ini pengetahuan mampu mempengaruhi tujuan mahasiswa untuk melakukan imunisasi hepatitis B[(13)].

PENUTUP

HasiI peneIitian hubungan antara pengetahuan dan perilaku imunisasi hepatitis B pada mahasiswa Prodi Ilmu Keperawatan di ULM, didapatkan hasil sebagai berikut:Tingkat pengetahuan mahasiswa tentang hepatitis B sudah bagus, hampir semua mahasiswa semester 3 sudah melakukan imunisasi hepatitis B, terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan mahasiswa tentang hepatitis B dengan perilaku imunisasi mahasiswa. Hasil penelitian ini akan menggambarakan seberapa banyak mahasiswa yang sudah melakukan imunisasi hepatitis B, sehingga dapat menjadi acuan untuk lebih mensosialisasikan betapa besar manfaat dan pentingnya imunisasi hepatitis B bagi mahasiswa kesehatan maupun bahaya yang didapat apabila tertular penyait hepatitis B. Harus ada peraturan tertulis untuk mahasiswa yang akan melakukan Praktik Lapangan sudah melakukan imunisasi hepatitis B.

DAFTAR PUSTAKA

1. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), 2018. *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018*. Kementerian Kesehatan Indonesia

2. Hadinegoro, S.R.S, 2011. *Panduan Imunisasi Anak*. Jakarta : Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia

3. Hikmah, Faiqatul, 2012. *Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Tentang Penyakit Hepatitis A Di Politeknik Negeri Jember*.

Jurnal Ilmiah Inovasi. 13. 10.25047/jii.v13i1.80

4. Restuti, Saragih, Siregar, Julahir, 2016. *Imunisasi Pada Orang Dewasa*. USU Repository

5. Poovorawan Kittiyod et al, 2011, *Circulating Cytokines and Histological Liver Damage in Chronic Hepatitis B Infection Clinical Study*. Hindawi Publishing Coorporation Hepatitis Research and Treatment: 1-5

6. Purnomo, H, 2009. *Penyakit yang paling mematikan (hipertensi).* Buana pustaka : Jakarta

7. Rizani, A, Hakimi, M, Ismail, D, 2009. *Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Hepatitis B 0-7 Hari Di Kota Banjarmasin*. Berita Kedokteran Masyarakat, Volume 25 No. 12.

8. Yuliana, E, 2017. *Analisis Pengetahuan Siswa Tentang Makanan yang Sehat dan Bergizi Terhadap Pemilihan Jajanan di Sekolah*. Repository UMP
9. Depkes RI, 2005. *Pedoman Teknis Imunisasi Tingkat Puskesmas*. Jakarta: Depkes. RI, Ditjen P2PL

10. Notoatmodjo, S, 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta

11. Notoatmodjo, S, 2012. *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

12. Purwanto,H, 1999. *Pengantar Perilaku Manusia Untuk Keperawatan*. Penerbit Buku kedokteran EGC. Jakarta

13. Purwanta E, 2012. *Modifikasi perilaku. Alternatif penanganan anak berkebutuhan khusus*. Pustaka Pelajar : Yogyakarta